

**PENGARUH KONFORMITAS KELOMPOK TERHADAP MINAT SISWA
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MAN 2 BANJAR
THE INFLUENCE OF GROUP CONFORMITY TO STUDENTS INTEREST IN JOINING
SCOUT EXTRACURRICULAR IN MAN 2 BANJAR**

Amaniya Humaida¹, Neka Erlyani², Faridya Khairina Ekaputri³

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Jalan A. Yani Km 36,00 Banjarbaru Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia*

Email: amaniyahumaida16@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjar yang selalu sedikit peminatnya, padahal ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib diikuti, hal ini disebabkan oleh siswa yang terpengaruh oleh teman-temannya untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka sehingga minat untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka menjadi kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh konformitas kelompok terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjar. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh konformitas kelompok terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjar. Subjek penelitian ini berjumlah 60 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Skala penelitian ini menggunakan skala konformitas dan skala minat dan analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas terhadap minat sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung $< -t$ tabel ($-10,584 < -2,002$) dengan taraf signifikansi $0,000 (<0,05)$. Artinya ada pengaruh negatif antara konformitas terhadap minat. Semakin tinggi konformitas, maka semakin rendah minat yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sumbangan efektif pengaruh konformitas terhadap minat sebesar 65.9%, sedangkan 34.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: minat, konformitas, ekstrakurikuler pramuka

ABSTRACT

The underlying problem of this study is the scout extracurricular in MAN 2 Banjar had so little interested person, although this extracurricular is must be followed, this may be caused by the students who are influenced by their friends not to participate the scout extracurricular activities, so that the interest in joining extracurricular activities is reduced. This study aims to find out whether there is an influence of group conformity to students' interest in joining scout in MAN 2 Banjar. The hypothesis of this study is to determine whether there is an influence of group conformity to students' interest in joining scout in MAN 2 Banjar. Used purposive sampling as the type of sampling with 60 students as participants in this study. Conformity scale and interest scale were used as collective data method. For the data analysis using simple regression linear. The result of this study showed that there is an influence of conformity to interest with $-t$ count $< -t$ table ($-10,584 < -2,002$) with significant $0,000 (<0,05)$ with negative influence between conformity to interest. The higher of conformity means the lower students' interest. Based on this study the effective contribution of conformity to interest is 65.9% while the other 34.1% from other factors.

Keywords: interests, conformity, scout extracurricular

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas siswa adalah pramuka. Pelaksanaan kurikulum 2013, pramuka menjadi salah satu ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan sekolah baik negeri maupun swasta. Hal ini disebabkan karena 2 hal yaitu: 1) dasar legalitas berupa Undang-Undang No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. 2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian. Pramuka dalam era modern ini sangat penting. Terutama dalam mengembangkan sifat patriotisme dan nasionalisme di kalangan remaja sekarang. Dimana di dalam organisasi tersebut bisa menumbuhkan rasa kebersamaan antar anggota. Peran pramuka di masa sekarang juga bisa menyalurkan bakat yang dimiliki oleh para anggotanya. Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81 A 2013 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan sumbangan dalam perkembangan peserta didik, melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Implementasi kurikulum 2013 membagi kegiatan ekstrakurikuler menjadi dua kelompok, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang ditetapkan adalah pendidikan Kepramukaan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Di antara berbagai kelompok ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan sosial salah satunya adalah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah, yaitu ekstrakurikuler pramuka (Saraswati, 2017).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010). Pengertian minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan tertentu (Hidayat, 2013).

Berdasarkan salah satu faktor yang mempengaruhi minat yaitu pengaruh dari teman sepeergaulan, Kelompok sebaya pada remaja membuat remaja menjadi sangat tergantung kepada teman sebagai sumber kesenangan dan keterikatannya dengan teman sebaya begitu kuat. Di dalam pembentukan kelompok juga akan diikuti

dengan adanya perilaku konformitas kelompok, di mana remaja akan menyesuaikan dan menyatu dengan kelompok agar dapat diterima oleh kelompoknya (Yuliantari & Herdiyanto, 2015).

Selanjutnya, Santrock (2007) menyatakan bahwa Konformitas terjadi apabila individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena merasa didesak orang lain (baik desakan nyata atau hanya bayangannya saja). Desakan untuk konformitas pada kawan-kawan sebaya cenderung sangat kuat selama masa remaja. Konformitas muncul pada masa remaja awal yaitu antara 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun yang ditunjukkan dengan cara menyamakan diri dengan teman sebaya dalam hal berpakaian, bergaya, berperilaku, berkegiatan, dan sebagainya. Sebagian remaja beranggapan bila mereka berpakaian atau menggunakan aksesoris yang sama dengan yang sedang diminati kelompok acuan, maka timbul rasa percaya diri dan kesempatan diterima kelompok lebih besar. Oleh karena itu, remaja cenderung menghindari penolakan dari teman sebaya dengan bersikap konform atau sama dengan teman sebaya (Santrock, 2003).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan siswa kelas X yang pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, didapatkan informasi bahwa ekstrakurikuler pramuka termasuk ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa, akan tetapi masih saja banyak yang tidak menyukainya sehingga menyebabkan sedikitnya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Alasan siswa tidak menyukai ekstrakurikuler pramuka adalah karena merasa bahwa pramuka adalah kegiatan yang menyita waktu istirahat dan juga kegiatan yang membosankan serta menakutkan oleh karena itu pramuka dianggap siswa sebagai beban. Ada beberapa siswa yang sudah tidak menyukai ekstrakurikuler pramuka sejak sekolah dasar dan beranggapan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang melelahkan dan penuh dengan hukuman. Selain itu salah satu penyebab siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka adalah karena ikut-ikutan teman, ada beberapa siswa yang cukup berminat terhadap ekstrakurikuler pramuka tetapi ketika lebih banyak temannya yang tidak mengikuti kegiatan maka dia menjadi terpengaruh untuk tidak jadi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena dia berpikir bahwa kalau tidak ada teman maka ia takut sendiri dan membuat kegiatan menjadi tidak seru.

Berdasarkan semua uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh konformitas kelompok terhadap minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MAN 2 Banjar.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Banjar kelas X yang berjumlah 60 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa berusia 15-17 tahun, yang pernah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Neuman, 2014). Adapun skala yang digunakan adalah skala konformitas dan

minat.

Skala konformitas berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Taylor (2004) meliputi: (1) Penilaian, (2) Penyesuaian, (3) Kepercayaan, (4) Kesepakatan, (5) Ketaatan. Skala minat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Pintrick & Schunk (1996), meliputi (1) Sikap umum terhadap aktivitas, (2) Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas, (3) Merasa senang dengan aktivitas, (4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu, (5) Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas, (6) Berpartisipasi dalam aktivitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian pada tanggal 19 Juni 2019. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Banjar. Proses pengambilan data penelitian dilakukan secara langsung oleh peneliti. Berikut kategorisasi data penelitian variabel minat dan konformitas:

Tabel 1. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Minat

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
Minat	$X < 70$	Rendah	-	-
	$70 \leq X < 105$	Sedang	40	66,67 %
	$105 \leq X$	Tinggi	20	33,33%

Hasil kategorisasi subjek terhadap respon skala minat menunjukkan tidak ada subjek yang memiliki minat yang rendah, sedangkan sebanyak 40 subjek (66,67%) memiliki minat dalam kategori sedang, dan sebanyak 20 subjek (33,33%) memiliki minat dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Banjar memiliki minat yang sedang. Hal ini menggambarkan bahwa di MAN 2 Banjar siswa memiliki minat yang sedang terhadap ekstrakurikuler pramuka, itu berarti bahwa siswa tidak berlebihan dalam menyukai ekstrakurikuler pramuka, terkadang siswa mempunyai keinginan untuk tidak mengikuti pramuka. Berdasarkan penelitian dari Mulyana dan Puspitasari

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Minat dan Variabel Konformitas

Variabel	R	R Square	T	Sig
----------	---	----------	---	-----

(2013) menjelaskan bahwa faktor lingkungan mempunyai pengaruh terhadap minat. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa secara umum masih berada dalam fase pertumbuhan dan pencarian jati diri, sangat membutuhkan dukungan dan dorongan dari lingkungan eksternal untuk membangkitkan minat, mulai dari lingkungan sekitar, lingkungan keluarga, dukungan teman-teman, dan lingkungan masyarakat secara luas.

Berikut kategorisasi data penelitian variabel konformitas:

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi Data Variabel Konformitas

Variabel	Rentang nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
konformitas	$X < 64$	Rendah	13	21,67%
	$64 \leq X < 96$	Sedang	46	76,67%
	$96 \leq X$	Tinggi	1	1,66%

Hasil kategorisasi subjek terhadap respon skala konformitas menunjukkan 13 subjek (21,67%) yang merespon skala persepsi risiko kecelakaan dalam kategori rendah, sedangkan sebanyak 46 subjek (76,67%) memiliki konformitas pada kategori sedang, dan sebanyak 1 subjek (1,66%) memiliki konformitas kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa MAN 2 Banjar memiliki konformitas yang sedang.

Siswa dengan kategori sedang dalam konformitas adalah siswa yang kurang bisa mengontrol dirinya agar tidak terpengaruh oleh kelompok. Siswa mampu menolak ajakan teman-temannya untuk tidak mengikuti pramuka, namun tidak sepenuhnya dapat mengontrol dirinya ketika teman-temannya mengajak untuk tidak mengikuti pramuka. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukarno dan Indrawati (2018) yang menyatakan bahwa ada siswa dengan konformitas sedang adalah siswa yang memiliki kecenderungan untuk berbuat baik terhadap teman sebaya supaya dapat diterima dalam lingkungan teman sebaya. Walaupun siswa cenderung mengikuti kelompok teman sebayanya, namun siswa terkadang siswa tidak mau mengikuti kegiatan kelompok apabila dianggap tidak sesuai dengan dirinya.

Berikut hasil uji regresi linier sederhana pada variabel minat dan konformitas:

	Konformitas			
Minat	.812	.659	-10.584	0.000

Hasil analisis dapat menunjukkan bahwa taraf signifikansi pengaruh konformitas kelompok terhadap minat siswa sebesar $0.000 < 0.05$. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh konformitas kelompok terhadap minat siswa Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh

nilai a sebesar 175.547 dan nilai b sebesar -1.039. Sehingga melalui rumus $Y' = a + bx$, maka $Y' = 175.547 - 1.039x$, maka dapat diartikan setiap kenaikan 1 point konformitas maka minat akan mengalami penurunan sebesar -1.039.

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa t hitung sebesar -10.584, dengan demikian nilai -t hitung < -t tabel (-10,584 < -2,002) maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh negatif antara konformitas terhadap minat. Dengan demikian hipotesis diterima.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,659 menunjukkan pengaruh efektif yang diberikan oleh konformitas terhadap minat yaitu sebesar 65.9%. Temuan ini menunjukkan bahwa konformitas yang dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Sementara 34.1% lainnya kemungkinan dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Winkel (1997) adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, informasi, teman sebaya, sosial, ekonomi, dukungan orangtua, dan juga lingkungan sosial dimana individu itu tinggal. Dengan demikian, dalam penelitian konformitas tidak sepenuhnya merupakan faktor yang berperan terhadap minat MAN 2 Banjar.

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah terdapat peranan yang negatif antara konformitas terhadap minat dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dan diperoleh nilai -t hitung < -t tabel (-10,584 < -2,002). Artinya, semakin tinggi konformitas, maka semakin rendah minat yang dimiliki siswa. Semakin siswa terpengaruh oleh ajakan teman-temannya untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler.

pramuka maka minat siswa terhadap ekstrakurikuler pramuka semakin menurun. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini diterima.

Pengaruh konformitas terhadap minat sebesar 65.9%. Sehingga dapat disimpulkan konformitas bukan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh terhadap minat siswa MAN 2 Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Syarif, & Asroi. (2013). *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Neuman, W.L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches (7th Edition)*. Pearson Education Inc, Boston
- Mulyana, M., & Puspitasari, R. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Membentuk Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Bogor. *Konferensi Nasional Riset Manajemen VII*
- Pintrich, Paul R & Dale H. Schunk. (1996). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. Ohio: Prentice Hall
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja edisi II*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Saraswati, R. E. (2017). Hubungan Partisipasi Ekstrakurikuler Pramuka dengan Keterampilan Sosial SMPN 1 Bansari. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Vol 3, Nomor 6, Juni 2017*.
- Sears, D.O. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka
- Sukarno, NF, & Indrawati, ES. (2018). Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Siswa di SMA PL Don Bosco Semarang. *Jurnal Empati. Vol 7, Nomor 2, 314-320*
- Winkel, W.S. (1997). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.
- Yulianti, MI, & Herdiyanto, YK. (2015). Hubungan Konformitas dan Harga Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana. Vol 2, Nomor 1, 89-99*